KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)
Vol.4, No.1 Januari 2027
e-ISSN: 3047-7603, p-ISSN :3047-9673, Hal 123-137
DOI : https://doi.org/10.61722/jinu.v4i1.13166

Amanat dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi

Vebryaldi R. Bokuam[1] , Ona Diana Bani [2], Sanhedri Boimau [3]
[1,2,3] Universitas Persatuan Guru 1945 NTT
Korespondensi penulis: refinbokuam@gmail.com

Abstract. *The problem raised in this study is what messages (amanat) are contained in the novel Orang-Orang Oetimu by Felik K. Nesi. Accordingly, this study aims to describe the messages contained in the novel Orang-Orang Oetimu by Felik K. Nesi, and its benefits are; (1). To provide guidelines for readers so that they take good messages and avoid moral messages that are not in accordance with prevailing customs through the stories they read. (2). To be useful as comparative material with other scientific works. (3). To contribute to Indonesian language development in general and literature in particular. The theory used in this research is literary structuralism with a working procedure of identifying and analyzing the messages. The method used in this research is a qualitative descriptive method with a content analysis approach. The data collection technique used is the reading and note-taking technique. The results of the study show that the messages in the novel Orang-Orang Oetimu can be grouped into four categories, namely social solidarity, empathy and humanitarian concern, resilience in facing difficulties, and sacrifice and love in family relationships. These four categories indicate the dominant moral values in the novel and are relevant to community life.*

Keywords: *Message (amanat), novel, Orang-Orang Oetimu by Felix K. Nesi.*

Abstrak. Masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah amanat apa saja yang terkandung dalam novel Orang-Orang Oetimu Karya Felik K. Nesi. Sejalan dengan itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan amanat yang terdapat dalam novel Orang-Orang Oetimu Karya Felik K. Nesi, dan manfaatnya adalah; (1). Memberikan pedoman bagi pembaca agar mengambil amanat yang baik dan menghindari pesan moral yang tidak sesuai dengan adat yang berlaku lewat cerita yang dibaca. (2). Bermanfaat sebagai bahan perbandingan dengan karya ilmiah lainnya. (3). Memberikan sumbangsi pembina bahasa Indonesia pada umumnya dan sastra pada khususnya. Teori yang digunakan dalam peneletian ini adalah struktural sastra dengan cara kerja, mengidentifikasi dan menganalisis amanat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa amanat dalam novel Orang-Orang Oetimu dapat dikelompokan ke dalam empat kategori, yaitu solidaritas sosial, empati dan kepedulian kemanusiaan, ketahanan hidup dalam menghadapi kesulitan, serta pengorbanan dan kasih dalam hubungan keluarga. Keempat kategori tersebut menunjukan nilai-nilai moral yang dominan dalam novel dan relevan dengan kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Amanat, novel, Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi.

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif, hasil ciptaan manusia yang bersifat kreatif dan estetik (Sanjaya, 2022). Karya sastra merupakan gambaran kehidupan bermasyarakat yang dapatn dinikmati, dipahami, dan dapat bermanfaat untuk masyarakat (Mirnawati *dalam* Sanjaya, 2022). Karya sastra merupakan suatu cerminan kehidupan masyarakat, karya sastra dapat mengungkapkan jalan cerita yang dialami oleh seorang (tokoh) serta mengungkapkan aspek-aspek kehidupan manusia dan kemanusiaan yang

Naskah Masuk: 10 Oktober 2026; Revisi: 11 Oktober 2026; Diterima: 12 Oktober2026; Terbit: 21 Oktober 2026

lebih mendalam, jadi sastra merupakan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu merupakan kenyataan sosial masyarakat (Hidayat *dalam* Sanjaya, 2022).

Dari pakar di atas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan cerminan kehidupan yang berfungsi untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pandangan tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Karya sastra adalah sebuah produk imajinatif yang dihasilakn oleh manusia. Karya ini bersifat kreatif dan estetik, mencerminkan pemikiran perasaan serta pengalaman penulis. Karya sastra juga dapat diartikan sebagai cerminan kehidupan masyarakat yang kaya akan makna. Melalui karya sastra, pembaca dapat menikmati kisah yang menggugah, memahami kompleksitas emosi manusia, dan menemukan manfaat yang relevan bagi kehidupan sehari-hari.

Karya sastra dibagi dalam beberapa genre salah satunya adalah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk buku yang banyak diminati oleh banyak kalangan, salah satunya remaja (Jannah, 2023). Menurut Nurgiyantoro (2015) mendefinisikan novel sebagai cerita yang menyajikan suatu hal yang lebih banyak, rinci, detail serta melibatkan banyak permasalahan yang rumit. Novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam seperti tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar cerita seperti latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat dan nilai yang terkandung dalam karya sastra. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada amanat dalam novel "*Orang-orang Oetimu* karya Felix K. Nesi". Menurut Siswanto (Amril 2017:2) amanat merupakan pandangan yang melandasi karya sastra, pesan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca (Wiranti, 2024).

Novel ini menceritakan tentang Oetimu suatu wilayah kecil di pelosok Nusa Tenggara Timur. Masa itu adalah paruh kedua 1990-an, dan kejadian-kejadian di wilayah Indonesia selebihnya mau tak mau berdampak pada kehidupan sosial orang-orang di kampung yang terpencil itu. Kolonialisme Indonesia di Timor Timur kian di sorot dunia Intrenasional, sementara warisan kekerasan antara militer Indonesia dan Gerilyawan Fretilin ikut menyebar ke wilayah sekitarnya, demonstrasi menentang Soeharto kian marak dikalangan mahasiswa, dan Brazil berhadap-hadapan dengan Prancis di final piala dunia. Novel mengasyikkan yang menggambarkan masyarakat Timor Barat dengan

segala kepelikannya, dimana gereja, negara, dan tentara berperang besar dalam kehidupan sesehari. O iya, juga sopi dan seks.

KAJIAN TEORITIS

Sastra

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang memiliki nilai keindahan. Menurut Surastina (2018:3), sastra adalah teks yang mengandung instruksi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang memiliki nilai keindahan. Sastra juga dapat diartikan sebagai cara manusia dalam mengekspresikan perasaannya melalui sebuah karya (tulisan). Melalui karya sastra, pembaca dapat menikmati kisah yang menggugah, memahami kompleksitas emosi manusia, dan menemukan manfaat yang relevan bagi kehidupan sehari-hari.

Novel

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh, yang dimulai sejak lahir hingga mati (Surastina, 2020:113). Novel adalah karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata (Abraham dalam Dani Hernawan dan Shandi, 2019:16). Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya tulis yang menceritakan kehidupan manusia dan bersifat imajinatif (tidak nyata) dalam kehidupan manusia.

Jenis-Jenis Novel

Menurut Yuda (2022:6), novel dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Pertama, novel romantis merupakan novel yang sangat disenangi para pembaca karena berisikan kisah-kisah percintaan romantis antara tokoh di dalamnya. Kedua, novel misteri identik dengan cerita misteri yang harus dipecahkan, semacam teka-teki yang membuat para pembaca berusaha untuk memahami dan memecahkan misteri dalam novel. Ketiga, novel horor menciptakan ketegangan dan ketakutan melalui rangkaian tulisannya, dengan penggambaran karakter yang ditulis secara detail sehingga dapat memicu emosi dan membuat pembaca merasa ketakutan. Keempat, novel komedi merupakan novel yang di dalamnya terdapat unsur humor (lelucon) sehingga dapat membuat para pembaca tertawa. Kelima, novel inspiratif adalah novel yang memiliki tujuan untuk menginspirasi para pembaca dengan kisah dalam ceritanya. Keenam, novel sejarah menceritakan sejarah peradaban, tempat, peristiwa, ataupun seorang tokoh.

Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada para pembaca karya sastranya. Pesan yang terutama hendak disampaikan pengarang melaui karya sastranya adalah unsur pendidikan, terutama nilai-nilai moral, yang berkaitan dengan perilaku manusia dengan manusia, manusia dengan alam lingkungannya, serta manusia dengan Tuhan-Nya (Zagoto, 2022).

Menurut Kenny *dalam* Nurgiyantoro (2015) menyatakan bahwa amanat atau pesan moral merupakan inti dari karya fiksi yang mengacu pada pesan, sikap, perilaku, dan sopan santu sosial yang dihadirkan pengarang melalui tokoh-tokoh didalamnya. Berdasarkan pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan dan nilai-nilai moral yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui isi cerita. Amanat juga dapat di artikan sebagai salah satu cara pengarang dalam menyampaikan pesan moral dari sebuah cerita.

Teori Struktural Sastra

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Struktural sastra. Menurut Sukarismanti (2023), strukturalisme merupakan teori yang digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam novel seperti tokoh, penokohan, plot, setting, temas dan lain-lain, serta bagaimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi makna dan yang ingin disampaikan. Bertens *dalam* (Marasabessy dkk 2022:50), strukturalisme mengembangkan gagasan bahwa sebuah teks sastra adalah sebuah struktur dimana semua elemen atau unsurnya saling terkait dan saling memengaruhi.

Teeuw (*dalam* Riani 2016:149), struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, sedetail, dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir (unsur) dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Mengacu dari pendapat pakar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teori struktural adalah teori yang menghubungkan antara unsur-unsur dalam sebuah cerita (*novel*) seperti tema, tokoh, penokohan, alur. Sudut pandang, latar, amanat dan unsur lainnya yang terdapat dalam cerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan secara tertulis berupa kata dan kalimat yang berkaitan dengan

amanat yang terdapat dalam novel *Orang-orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Orang-orang Oetimu* karya Felix K. Nesi dengan ketebalan 220 halaman 2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian adalah membaca, menandai, serta mencatat kata dan kalimat yang berkaitan dengan amanat. Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengelola data penelitian ini adalah menemukan amanat dengan menandai serta mencatat kata-kata, kalimat dan paragraf dalam novel *Orang-orang Oetimu* karya Felix K. Nesi, memahami amanat yang terdapat dalam novel, menganalisis amanat, lalu menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel Orang-Orang Oetimu karya Felix K. Nesi, ditemukan berbagai amanat yang merepresentasikan nilai-nilai kehidupan yang kompleks dan realistis. Amanat dalam novel ini tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui peristiwa, konflik, serta interaksi antar tokoh yang menggambarkan realitas sosial masyarakat.

Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felik K. Nesi merupakan karya sastra yang mengangkat realitas kehidupan masyarakat di wilayah perbatasan Timor dengan latar sosial, budaya dan sejarah yang kompleks. Novel ini tidak hanya menyajikan cerita tentang kehidupan sehari-hari masyarakat, tetapi juga mempresentasikan dampak konflik politik, kolonialisme, serta pergolakan sosial yang pernah terjadi di wilayah tersebut. Melalui alur cerita yang disusun secara menarik, pengarang menghadirkan berbagai peristiwa yang menggambarkan kondisi kehidupan masyarakat kecil yang penuh dengan keterbatasan, konflik, dan perjuangan.

Cerita dalam novel ini diawali dengan Gambaran kehidupan masyarakat di kampung Otimu, sebuah wilayah terpencil yang jauh dari pusat kekuasaan dan pembangunan. Masyarakat Oetimu digambarkan hidup dalam kondisi yang sederhana, dengan akses yang terbatas terhadap berbagai fasilitas, seperti pendidikan, kesehatan, dan hiburan. Meskipun demikian, mereka tetap mampu menjalin hubungan sosial yang erat, yang tercermin dari kebiasaan mereka berkumpul dalam berbagai kesempatan.

Salah satu peristiwa yang menjadi pembuka cerita adalah ketika masyarakat berkumpul di pos polisi untuk menonton pertandingan final Piala Dunia. Peristiwa ini menggambarkan bagaimana masyarakat Oetimu mencari hiburan ditengah keterbatasan

yang mereka alami. Kebersamaan yang tercipta dalam moment tersebut menunjukan adanya solidaritas sosial yang kuat diantara warga. Namun, dibalik suasana yang tampak harmonis tersebut, tersimpan berbagai persoalan yang menjadi latar belakang konflik dalam cerita.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Martin Kabiti, seorang mantan pejuang yang pernah terlibat dalam konflik di Timor Timur. Martin digambarkan sebagai sosok yang memiliki masa lalu kelam, tetapi berusaha untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di masa kini. Ia tinggal bersama kelurganya di kampung Oetimu dan berupaya menjalankan perannya sebagai kepala keluarga dengan penuh tanggung jawab. Keinginan Martin untuk meninggalkan masa lalu dan memulai kehidupan baru menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan cerita.

Namun usaha Martin Kabiti untuk melupakan masa lalu tidak berjalan dengan mudah. Konflik mulai muncul ketika Atino, seorang mantan partisan yang memiliki dendam terhadap Martin, kembali muncul dikehidupannya. Atino digambarkan sebagai sosok yang tidak mampu melepaskan trauma masa lal, sehingga memilih untuk mempertahankan dendam yang ia rasakan. Dendam tersebut menjadi pemicu utama terjadinya konflik dalam novel ini.

Puncak konflik terjadi ketika Atino bersama kelompoknya melakukan penyerangan terhadap rumah Martin Kabiti. Penyerangan ini dilakukan pada saat Sebagian besar laki-laki di kampung sedang berkumpul di pos polisi untuk menonton pertandingan sepak bola. Peristiwa ini tidak hanya menjadi titik balik dalam alur cerita, tetapi juga membuka berbagai persoalan yang selama ini tersembunyi. Kekerasan yang terjadi dalam penyerangan tersebut menunjukan bagaimana konflik masa lalu dapat berdampak besar terhadap kehidupan masa kini.

Melalui konflik antara Martin Kabiti dan Atin, pengarang menggambarkan bahwa dendam dan trauma yang tidak terselesaikan dapat menyebabakn siklus kekerasan yang berkepanjangan. Hal ini juga menunjukan bahwa konflik tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat secara langsung, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, konflik dalam novel ini memiliki dimensi yang luas, baik secara personal maupun sosial.

Selain konflik utama tersebut, novel ini juga mengadirkan berbagai tokoh lain yang memiliki peran penting dalam membangun cerita. Salah satu tokoh yang menarik adalah

Julio Craveiro dos Santos, seorang pejabat Portugis yang terlibat dalam proses dekolonisasi Timor. Melalui tokoh ini pengarang menghadrikan latar Sejarah yang memperkaya cerita, sekaligus memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai kondisi politik yang terjadi pada masa itu.

Kehadiran tokoh Julio menunjukan bahwa konflik yang terjadi di Oetimu tidka dapat dipisahkan dari Sejarah kolonialisme dan pegolakan politik yang lebih luas. Proses dekolonisasi yang terjadi membawa perubahan besar dalam sistem pemerintah dan kehidupan masyarakat. Munculnya berbagai partai politik serta perebutan kekuasaan menciptakan situasi yang tidak stabil, yang pada akhirnya berdampak padakehidupan masyarakat kecil.

Di samping aspek Sejarah dan politik, novel ini juga menampilkan kehidupan sosial masyarakat Oetimu secara mendalam. Masyarakat digambarkan memiliki hubungan yang erat, tetapi juga di warnai oleh berbagai konflik sosial, seperti kecemburuan, persaingan, dan perbedaan status. Hal ini menunjukan bahwa kehidupan masyarakat tidak selalu berjalan harmonis, melainkan penuh dengan dinamiika yang kompleks.

Selain itu, aspek kehidupan personal tokoh juga menjadi bagian penting dalam cerita. Kehidupan keluarga Martin Kabiti, misalnya menunjukan bagaimana peran keluarga dalam menghadapi berbagai kesulitan. Martin Kabiti berusaha melindungi keluarganya dari ancaman yang datang, tetapi pada saat yang sama ia juga harus menghadapi kenyataan bahwa masa lalutidak dpat sepenuhnya dihindari.

Novel ini juga mengadirkan unssur cinta dan hubungan antarindividu, yang memberikan warna tersendiri dalam cerita. Tokoh Silvy, sebagai salah satu tokoh Perempuan, digambarkan sebagai sosok yang menarik perhatian banyak orang. Kehadirannya tidak hanya menambah kompleksitas hubungan antar tokoh, tetapi juga menunjukan adanya harapan dan keinginan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Melalui berbagai peristiwa yang terjadi, pengarang menggambarkan bagaimana masyarakat Oetimu berusaha bertahan dalam kondisi yang sulit. Kemiskinan, kesulitan fasilitas, serta tekanan sosial yang menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun demikian, mereka tetap memiliki semangat untuk bertahan dan melanjutkan kehidupan.

Secara keseluruhan, novel Orang-Orang Oetimu merupakan karya sastra yang tidak hanya menyajikan cerita yang menarik tetapi juga mengandung makna yang mendalam.

Novel ini mengambarkan realitas kehidupan masyarakat yang sering jali terabaikan, serta menunjukan bagaimana konflik dan kekerasan dapat memengaruhi kehidupan manusia.

Selain itu, novel ini juga menampaikan pesan bahwa nilai-nilai kemanusiaan, seperti kasih sayang, empati, dan solidaritas, tetap menjadi hal penting dalam kehidupan. Meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan, manusia tetap memiliki kemampuan untuk bertahan dan mencari makna dalam kehidupannya.

Dengan demikian, Orang-Orang Oetimu tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai media refleksi sosial yang memberikan pemahaman tentang kehidupan manusia dalam konteks yang lebih luas. Novel ini mengajak pembaca untuk melihat realitas kehidupan dari sudut pandang yang berbeda, serta memahami pentingnya menjaga nilai-nilai kemanusiaan dalam mengahadapi berbagai tantangan hidup.

Dalam penelitian ini, amanat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu kehidupan sosial masyarakat, kemanusiaan, perjuangan hidup, dan kasih sayang. Keempat kategori tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan makna yang utuh dalam menggambarkan kehidupan masyarakat yang penuh dengan keterbatasan, namun tetap memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang kuat.

Pembahasan

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada para pembaca karya sastra. Pesan yang terutama hendak disampaikan pengarang melalui karya sastranya adalah unsur pendidikan, terutama nilai-nilai moral yang berkaitan denagn perilaku sesama manusia, manusia dengan alam lingkungannya, serta manusia dengan Tuhannya (Zagoto, 2022).

Beberapa amanat yang terdapat dalam Novel “orang-orang Oetimu karya Felik K Nesi” adalah sebagai berikut:

1. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial merupakan sikap kebersamaan, kerja sama, dan saling membantu yang terjalin dalam kehidupan masyarakat. Solidaritas sosial menunjukan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan. Dalam novel Orang-Orang Oetimu, amanat tentang solidaritas sosial terlihat melalui hubungan antarindividu yang dilandasi rasa persaudaraan, kebersamaan, dan kepentingan bersama.

"Tak ada orang-perorangan yang mengaggapnya sebagai milik pribadi. Segala yang tumbuh ditanah leluhur adalah milik leluhur. Siapa pun boleh ke sana dan mengolahnya." (hal. 41, par. pertama).

Data di atas menggambarkan kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi kepentingan bersama. Tanah leluhur tidak dianggap sebagai individu, melainkan milik bersama yang dapat dimanfaatkan oleh sekuruh anggota masyarakat. Sikap tersebut menunjukan adanya rasa persaudaraan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga sumber daya dimiliki komunitas. Nilai tersebut mencerminkan solidaritas sosial yang kuat dalam kehidupan masyarakat.

"Karena tulus dan baik hati, mahasiswa disitu lekas dekat dengannya, dan menyebutnya saudara dari Timor Loro Monu. Mereka saling meminjam handuk dan makan dari periuk yang sama. Mereka saling meminjam novel dan minum sopi dari botol yang sama. Kesetidakawanan lekas menyatukan mereka." (hal. 136. Par. Pertama)

Data di atas menunjukan hubungan sosial yang terjalin melalui sikap saling menerima, berbagi, dan membantu satu sama lain. Kebiasaan berbagi kebutuhan sehari-hari mencerminkan adanya rasa kebersamaan yang kuat di antara para mahasiswa. Hubungan tersebut tidak dibangun atas dasar kepentingan pribadi, melainkan atas dasar kesetiakawanan dan persaudaraan.

"Orang-orang di kampung itu baru saja kena demam sepak bola. Setiap malam mereka berkumpul di depan televisi dan menyemangati orang-orang yang berebut bola di lapangan hijau." (hal. 2. Par. Ketiga).

Data di atas kutipan tersebut menunjukan bahwa kegiatan bersama dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dalam masyarakat. Kebiasaan berkumpul dan menikmati hiburan secara bersama-sama menciptakan interaksi sosial yang positif serta memperkuat rasa kebersamaan antar warga. Kehadiran aktivitas bersama menjadi salah satu faktor yang menjaga keharmonisan kehidupan sosial masyarakat.

"Mereka sungguh mengidolakan Ronaldo, menamai anjing dan segala Binatang peliharaan mereka Ronaldo, dan apabila tiba giliran Brazil bertanding, sungguh rumah-rumah hanya di tinggali oleh Perempuan dan kanak-kanak, sementara laki-laki remaja hingga orang tua berkumpul di depan televisi dan menyoraki idola mereka itu." (hal. 3. Par. Pertama)

Data di atas menggambarkan adanya pengalaman dan minat yang sama dalam masyarakat sehingga mendorong mereka untuk berkumpul dan berinteraksi. Kesamaan minat tersebut menciptakan ruang sosial yang mempererat hubungan antarmasyarakat.

2. Empati dan Kepedulian Kemanusiaan

Empati dan kepedulian kemanusiaan merupakan sikap menghargai, memahami, dan membantu sesama manusia tanpa memandang perbedaan yang ada. Nilai ini menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam novel Orang-Orang Oetimu, amanat tentang empati dan kepedulian kemanusiaan tercermin melalui tindakan tokoh-tokoh yang menunjukan rasa hormat, kepedulian, dan perlindungan terhadap sesama.

"Empat hari sesudah melahirkan, tanpa sempat menamai anaknya, perempuan itu mati. Orang-orang menguburkannya seperti kebiasaan mereka, yaitu dengan doa katolik dan beberapa upacara adat." (hal. 52, par. keenam).

Data di atas menunjukan penghormatan masyarakat terhadap seseorang yang telah meninggal dunia. Pelaksanaan doa keagamaan dan upacara adat mencerminkan sikap menghargai masyarakat terhadap sesamanya. Tindakan tersebut menunjukan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan penghormatan dan perlakuan yang layak.

"Tuan kecil! Am Siki menyela, tidak boleh dibunuh sekalipun itu orang jahat. Ingat? Tidak boleh diperkosa, sekalipun itu kuda. Ulangi!" (hal. 85 par. Keempat).

Data di atas menggambarkan ajaran moral yang menekankan pentingnya menghormati kehidupan dan menghindari segala bentuk kekerasan. Tokoh Am Siki mengajarkan bahwa tindakan yang merugikan makhluk lain tidak dapat dibenarkan dalam keadaan apapun. Sikap tersebut mencerminkan nilai kemanusiaan yang menjunjung tinggi penghormatan terhadap kehidupan.

"Salah seorang dari mereka menampar istri Martin dengan gagang kalewang. Perempuan itu memekik dengan putus asa sebab ia tahu bahwa tak ada yang bisa menolong mereka." (hal. 7. Par. Kedua).

Data di atas menggambarkan Tindakan kekerasan yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan. Melalui peristiwa tersebut, pengarang menunjukan dampak buruk yang ditimbulkan oleh kekerasan terhadap sesama manusia. Kekerasan tidak hanya menyebabkan penderitaan fisik, tetapi juga menimbulkan trauma dan ketakutan bagi korban.

"Mereka mencium hidung Perempuan itu dan berdoa Kesehatan dan janinnya. Ada yang membawa kain dan ada yang membawa beras. Ada yang membawa buah, ayam, babi, dan berbagai hadiah lainnya." (hal.51. Par. Kedua).

Data di atas menegaskan bahwa bentuk kepedulian sosial dan solidaritas masyarakat terhadap seorang Perempuan yang sedang mengandung. Bentuk perhatian yang ditunjukan melalui doa, pemberian bantuan, dan dukungan moral menunjukan adanya rasa empati yang kuat dalam kehidupan masyarakat. Tindakan tersebut menunjukan bahwa masyarakat tidak bersikap acuh terhadap kondisi sesamanya, melainkan berusaha memberikan bantuan sesuai kemampuan mereka.

"Sersan Ipi gugur dalam tugas kepahlawanannya untuk melindungi rakyat kecil." (hal. 220. Par Pertama).

Data di atas ini menunjukan pengorbanan seorang tokoh yang mengutamakan keselamatan orang lain di atas kepentingan pribadinya. Sikap tersebut mencerminkan kepedulian yang tinggi terhadap sesama manusia, khususnya mereka yang berada dalam posisi lemah dan membutuhkan perlindungan. Tindakan tersebut memperlihatkan pentingnya keberanian dan pengabdian dalam membela kepentingan masyarakat.

"Am Siki menaiki tubuh ringkih perempuan itu ke punggung kuda dan membawanya pulang. Sebab hanya ada satu tempat tidur didalam rumahnya yang kecil-sebuah dipan bambu yang di paku sekenanya dan sudah bergoyang berderi, Am Siki menidurkan perempuan itu distu, dan membawa barang-barangnya ke saenhana." (hal. 45. Par Keempat).

Data di atas menunjukan sikap empati yang ditunjukan Am Siki terhadap seseorang yang sedang mengalami kesulitan. Tokoh tersebut tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga bersedia mengorbankan kenyamanannya demi menolong orang lain. Perilaku tersebut mencerminkan nilai kemanusiaan yang diwujudkan melalui tindakan nyata.

3. Ketahanan Hidup dalam Menghadapi Kesulitan

Ketahanan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, berusaha, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan kehidupan. Dalam novel Orang-Orang Oetimu, amanat ini terlihat dari perjuangan tokoh-tokoh dalam menghadapi keterbatasan ekonomi, sosial, maupun kondisi kehidupan yang sulit. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Ia harus punya uang yang cukup untuk kuliah anaknya kelak, demikian ia berpikir, harus mendapatkan apa yang dicita-citakannya." (hal. 106, par. pertama).

Data di atas menggambarkan tekd seseorang tokoh untuk bekerja keras demi masa depan anaknya. Meskipun menghadapi berbagai berbagai keteratasan, tokoh tersebut tetap berusaha mewujudkan harapannya agar anaknya memperoleh pendidikan yang lebih baik. Sikap tersebut menunjukan pentingnya kerja keras dan tanggung jawab dalam menghadapi kehidupan.

"Sehari-harian ia berjalan seperti orang kehilangan pikiran, terus berjalan ke barat mengikuti sungai kecil itu. Jika benar-benar lapar ia memetik dedaunan dan memakannya. Jika haus ia menunduk dan minum air sungai. Itulah yang ia lakukan selama berminggu-minggu kemudian." (hal 27. Par. ketiga).

Data di atas menggambarkan perjuangan tokoh untuk bertahan hidup dalam situasi yang sangat sulit. Meskipun menghadapi penderitaan dan keterbatasan, tokoh tersebut tetap berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan apa yang tersedia disekitarnya. Hal ini menunjukan kemampuan untuk bertahan dan tidak menyerah dalam menghadapi cobaan hidup.

"Ia hidup berpindah-pindah, dari Lembah ke gunung, dari gunung ke sabana. Ia makan ubi rambat dan belalang, rusa dan madu hutan. Ia tak pernah masuk ke kampung ; terus melimpir dan mencari tempat sembunyi yang aman." (hal. 38. Par. Ketiga).

Pada data di atas menggambarkan kehidupan tokoh yang penuh ketidakpastian dan keterbatasan. Kondisi tersebut memaksanyauntuk terus beradaptasi dengan lingkungan demi mempertahankan hidupnya. Sikap bertahan dalam keadaan yang sulit menunnjukan keteguhan dan daya juang yang kuat.

"Yunus ingin agar silvy terus tinggal bersamanya, tetapi kondisi ekonominya sedang parah, dan ia sama sekali tidak punya simpanan. Jika ia berhenti mengunjungi Silvy, Silvy bisa saja berhenti sekolah. Anak kecil itu bisa saja menjadi penjual tuak manis, atau lebih buruk lagi." (hal. 105. Par Ketiga).

Pada data di atas menunjukan perjuangan Yunus dalam menghadapi keterbatasan ekonomi demi mempertahankan pendidikan dan masa depan Silvy. Meskipun berada dalam kondisi yang sulit, Yunus tetap berusaha agar Silvy memperoleh kesempatan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Sikap tersebut mencerminkan keteguhan dalam menghadapi tantangan hidup.

4. Pengorbanan dan Kasih dalam Hubungan Keluarga

Pengorbanan dan kasih sayang dalam hubungan keluarga merupakan bentuk cinta, perhatian, dan kepedulian yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Dalam novel Orang-Orang Oetimu, amanat ini terlihat melalui hubungan antara orang tua dan anak, kehangatan keluarga, serta pengorbanan yang dilakukan demmi orang-orang di cintai.

"Empat hari sesudah melahirkan, tanpa sempat menamai anaknya, perempuan itu mati." (hal. 52. Par Kelima).

Pada data di atas menggambarkan besarnya pengorbanan seorang ibu dalam proses melahirkan. Meskipun pada akhirnya kehilangan nyawa, kehadiran anak yang berhasil dilahirkan menunjukan bentuk kasih sayang dan pengorbanan yang begitu besar. Peristiwa tersebut memperlihatkan bahwa kasih seorang ibu sering kali diwujudkan melalui pengorbanan yang tidak terbatas.

"Silvy dipanggil, tetapi ia tertawa sambil memeluk ayahnya. Ia ingin bersama ayahnya, selama sisa hidupnya. Tidak peduli akan menjadi apa, ia ingin terus bersama ayahnya." (hal. 105, par. Keenam).

Pada data di atas menunjukan hubungan emosional yang erat antara Silvy dan ayahnya. Pelukan yang diberikan Silvy mencerminkan rasa aman, kedekatan, dan kasih sayang yang terjalin dalam hubungan keluarga. Kedekatan tersebut menunjukan pentingnya kehadiran keluarga dalam kehidupan seseorang.

"Malam itu mereka tertidur di lantai. Wildan memeluk Maria, Maria menenggelamkan kepala Riko di lehernya. Itu malam yang indah dan dia tertidur lenyap." (hal 164, par. Pertama).

Pada data di atas menggambarkan susasana keluarga yang penuh kehangatan dan kebahagiaan. Meskipun hidup dalam kesederhanaan, kebersamaan yang terjalin menghadirkan rasa nyaman dan ketentraman. Hal ini menunjukan bahwa kebahagiaan keluarga tidak selalu ditentukan oleh kondisi materi, melainkan oleh kasih sayang yang ada di dalamnya.

"Setiap hari, perempuan-perempuan datang untuk membikinkan makanan yang enak-enak, dan anak-anak datang untuk mengisi tempayan yang ada di dalam kamar mandi itu." (hal. 51. Par. Keenam).

Pada data di atas menunjukan kasih sayang yang diwujudkan melalui tindakan nyata berupa bantuan dan perhatian kepada orang lain. Kepedulian yang dilakukan secara

sukarela mencerminkan hubungan sosial yang dilandasi rasa kasih dan keinginan untuk meringankan beban sesama.

"Perempuan itu hanya bertahan hidup untuk melahirkan." (hal. 52. Par. Kedua).

Pada data di atas menggambarkan besarnya kasih sayang seorang ibu terhadap anak yang dikandungnya. Dalam kondisi yang sangat lemah, ia tetap berjuang memepertahankan hidup demi memastikan anaknya dapat lahir ke dunia. Tindakan tersebut menunjukanbahwa kasih sayang seorang ibu sering kali diwujudkan melalui pengorbanan yang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai amanat dalam novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K Nesi ditemukan empat kategori amanat, yaitu solidaritas sosial, empati dan kepedulian kemanusiaan, ketahanan hidup dalam menghadapi kesulitan, serta pengorbanan dan kasih dalam hubungan keluarga. Solidaritas Sosial Tercermin melalui hubungan antarmasyarakat Oetimu yang saling membantu dan mendukung dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Solidaritas Sosial juga Ditunjukkan melalui interaksi tokoh Martin Kabiti dengan masyarakat sekitarnya yang mengutamakan kebersamaan dan kerja sama.

Empati dan Kepedulian Kemanusiaan Terlihat melalui tindakan tokoh-tokoh yang menunjukkan perhatian terhadap penderitaan orang lain. Empati dan Kepedulian Kemanusiaan juga Ditunjukkan melalui sikap membantu, melindungi, dan menghargai sesama yang sedang mengalami kesulitan. Ketahanan Hidup dalam Menghadapi Kesulitan Tergambar melalui perjuangan tokoh Am Siki dalam menghadapi berbagai keterbatasan dan tantangan hidup. Ketahanan Hidup dalam Menghadapi Kesulitan juga ditunjukkan oleh sikap pantang menyerah, kuat, dan terus berusaha meskipun menghadapi berbagai kesulitan.

Pengorbanan dan Kasih dalam Hubungan Keluarga Terlihat melalui sikap tokoh-tokoh yang rela mengorbankan kepentingan pribadi demi keluarga. Pengorbanan dan Kasih dalam Hubungan Keluarga juga Ditunjukkan melalui perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan kepada anggota keluarga demi kebahagiaan dan kesejahteraan mereka. Novel Orang-Orang Oetimu mengajarkan pentingnya menjaga solidaritas sosial, memiliki empati terhadap sesama, bersikap tangguh dalam menghadapi kesulitan hidup, serta menjunjung tinggi kasih sayang dan pengorbanan dalam keluarga..

DAFTAR REFERENSI

Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan, 1(1), 33-40.

Dewi Lestari, d. (2023). Amanat Pada Kumpulan Cerpen Sepotong Hati Yang Baru. Jurnal Ilmiah Korpus, 7.

Jannah, I. M. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 127-134

Nurgiyantoro. (2018). Teori Pengkajian Fiksi.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-nilai pendidikan dalam novel Hanter karya Syifauzzahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA. KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 5(2), 475-496.

Shandi, d. (2019). Pemanfaatan Hasil Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. Vol. 12, Hlm. 11-20.

Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta .

Sukarismanti, S. (2023). Analisis Strukturalisme dalam Novel "Warisan Masa Silam" Karya V. Lestari. Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra. Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra,, Vol. 10, Hal. 8-21.

Surastina. (2020.). Pengantar Teori Sastra.Yogyakarta: Penerbit Elmatera (Angkatan IKAPI).

Surastina, M. (2018). Pengantar Teori Sastra: Elmatera. Diandra Kreatif..

Wicaksono, A. (2017). Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi). Garudhawaca

Wiranti, C. A., dkk (2024). Analisis Unsur Instrinsik Dan Sosiologi Sastra Cerpen Mayah Sangi Karya I Made Astika. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra, 14(1), 77-86.

Zagoto, A. d. (2022). Amanat Dalam Lirik Lagu Karya Hikayat Manao Pada Album " 9 Sanora Group". Jurnal Ilmiah Aquinas, Vol. 5, Hal. 121–131.